

# Upaya Optimalisasi Unit Usaha Persampahan Badan Usaha Milik Desa Gandasoli

Chairiah Syfa, Andi Muhammad Rafli Sulthan, Chinara Maswi,  
Leonardy Soetrino, Marcelino Francois, Nadia Khairun Nisa, Nicholas,  
Sultan Har Ray, Leonis Marchalina\*

Sekolah Bisnis dan Ekonomi Universitas Prasetiya Mulya  
BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Tangerang 15339, Indonesia

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords:

Village-Owned  
Enterprises,  
Waste,  
Profit and Loss Report,  
Plastic Shredding,  
Briquettes.

### Kata Kunci:

Badan Usaha Milik Desa,  
Sampah,  
Laporan Laba Rugi,  
Pencacahan Plastik,  
Briket.

*Badan Usaha Milik Desa is in a developing condition with business units under it. The waste business unit is one of the main business units as the largest source of revenue for BUMDes Gandasoli. The main problems currently facing BUMDes are operational management related to operational time efficiency, financial management related to preparing financial reports, and opportunity management by developing new business units to maximize BUMDes income. Through the community service program held by Prasetiya Mulya University, forms of service were produced through providing trash cans, preparing profit and loss reports, and proposals for submitting initial investment to open a new business unit consisting of a plastic pellets business unit and a briquettes business unit.*

Corresponding  
author:

leonis.marchalina@pm  
bs.ac.id

## SARI PATI

Badan Usaha Milik Desa Gandasoli tengah berada dalam kondisi berkembang dengan unit usaha di bawahnya. Unit usaha persampahan merupakan salah satu unit usaha utama sebagai sumber penerimaan terbesar BUMDes Gandasoli. Masalah utama yang dihadapi BUMDes saat ini adalah manajemen operasional berkaitan dengan efisiensi waktu operasional, manajemen keuangan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, dan manajemen peluang dengan mengembangkan unit usaha baru untuk memaksimalkan pendapatan BUMDes. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan Universitas Prasetiya Mulya, dihasilkan bentuk pengabdian melalui penyediaan tong sampah, penyusunan laporan laba rugi, dan proposal pengajuan investasi awal untuk membuka unit usaha baru yang terdiri atas unit usaha biji plastik dan unit usaha briket.

Copyright © 2025 by  
Authors, Published by  
JPMK.  
This is an open access  
article under the CC BY-SA  
License



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes didefinisikan sebagai Badan usaha yang didirikan oleh desa dan beranggotakan warga desa, didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengembangkan potensi ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang didirikan oleh desa dan berbadan hukum. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, serta ditetapkan dengan Peraturan Desa. BUMDes dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mewujudkan tujuan pembangunan desa.

Menurut Narasimhan (2008), Bank sampah adalah bagian daripada adanya konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan. Dimana dalam konsep penerapannya setiap warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah yang memiliki nilai ekonomis, dan memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.

Desa Gandasoli terletak di Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, memiliki luas wilayah 136.113 hektar. Berdasarkan informasi yang terdapat di situs web desa, populasi Desa Gandasoli mencapai 4.620 jiwa, terdiri dari 2.343 laki-laki dan 2.277 perempuan, dengan total 1.455 Kepala Keluarga (KK). Terdapat 350 KK yang tergolong keluarga miskin, mencapai 24% dari total Kartu Keluarga. Desa ini terbagi menjadi 3 RW dan 20 RT dari 3 Dusun yaitu Dusun Pariuk, Dusun Leles, dan Dusun Pajawan. Mayoritas penduduknya berpendidikan hingga tingkat SLTA/ sederajat, dengan sebagian besar bekerja sebagai petani.

Pendapatan rata-rata masyarakat mencapai Rp1.500.000 per orang.

Berdasarkan topografi dan kontur tanahnya, Desa Gandasoli didominasi oleh lahan sawah dan daratan yang tersebar pada ketinggian berkisar antara 350 hingga 550 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata mencapai 20 hingga 28 derajat Celcius. Terletak sejauh 2 kilometer dari pusat kecamatan, desa ini dapat dicapai dalam waktu 5 menit, serta berjarak 7,5 kilometer atau 15 menit perjalanan dari pusat kabupaten.

Sebelum menjalankan Program *Community Development*, BUMDes Gandasoli memiliki empat unit usaha: Unit Air Bersih (PDAM), Unit Bank Sampah, Unit Budidaya Maggot, dan Unit Budidaya Ikan Nila (bioflok). Unit bank sampah menjalankan pengumpulan sampah dari tiap dusun setiap harinya oleh anggota BUMDes, kemudian sampah ditimbang dan dicacah. Namun, BUMDes Gandasoli menghadapi tantangan besar karena kesadaran warga Desa Gandasoli tentang pengelolaan sampah masih rendah. Masyarakat belum menyadari dampak buruk dari membuang sampah sembarangan dan pentingnya pemilahan sampah. Akibatnya, warga Desa Gandasoli kerap membuang sampah sembarangan dan tidak memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini membuat beban kerja unit bank sampah bertambah karena mereka harus memisahkan kembali sampah dalam jumlah besar sebelum dicacah. Tim kami berfokus pada permasalahan ini dengan membantu unit bank sampah dan mengedukasi warga Desa Gandasoli mengenai pemilahan sampah.

Selain itu, BUMDes kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Alhasil, anggota yang ada harus mengerjakan semua hal. Saat itu, bendahara bersama ketua BUMDes membuat laporan keuangan secara manual sebisanya sesuai kemampuan mereka. Akan tetapi, laporan keuangan yang dibuat masih kuno dan kurang akurat, sehingga BUMDes kesulitan mengetahui

kondisi keuangan mereka yang sebenarnya, apakah sedang untung atau rugi. Oleh karena itu, tim kami turut berfokus pada permasalahan ini dengan membantu dan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan kepada BUMDes Gandasoli.

Sampah telah menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan secara global, karena populasi dunia yang terus bertambah, yang menyebabkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan kebutuhan untuk membuang limbah makanan, kemasan, kertas, dan elemen lain yang membentuk berbagai aliran limbah. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber daya dalam aliran limbah guna memastikan akses terhadap bahan baku.

Aliran limbah, pengumpulan limbah, serta metode pengolahan dan pembuangan digabungkan ke dalam sistem pengelolaan limbah yang berbeda di berbagai daerah dan negara. Meskipun terdapat perbedaan, hirarki limbah sebagai filosofi yang mendasari kebijakan limbah diterima secara luas di seluruh dunia dan menetapkan urutan prioritas untuk opsi pengelolaan limbah. Menurut hierarki limbah, pilihan yang paling diutamakan adalah menghindari produksi limbah sama sekali. Hal ini sering berada di luar kewenangan organisasi dan peraturan limbah di suatu negara. Jika limbah sudah dihasilkan, tindakan yang paling diutamakan adalah menggunakan kembali limbah tersebut. Setelah itu, langkah berikutnya adalah daur ulang material (termasuk pengolahan biologis untuk penggunaan kembali nutrisi), pembakaran dengan pemulihan energi, dan terakhir adalah penimbunan di tempat pembuangan akhir.

Pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah kota memerlukan biaya besar, terutama bagi negara-negara berkembang berpenghasilan rendah. Akibatnya, banyak kota yang hanya dapat mengumpulkan kurang dari setengah dari limbah kota yang dihasilkan. Rata-rata, cakupan pengumpulan menurut Walter (2015) diperkirakan sekitar 41% di negara berpenghasilan rendah dan 85% di negara berpenghasilan menengah ke atas.

Untuk mengatasi masalah ini banyak cara untuk mengolah sampah menjadi produk baru atau menyingkirkan sampah dengan metode yang berkelanjutan. Seperti Daur ulang, pengomposan, pemulihan sumber daya, dan tempat pembuangan akhir memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah kota. Limbah yang dapat dibakar, seperti kertas, plastik, dan limbah konstruksi serta pembongkaran, diolah melalui proses pembakaran, yang tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga dapat menghasilkan energi. Limbah organik diolah melalui pengomposan atau pencernaan anaerobik, yang mengubah bahan organik menjadi kompos yang berguna untuk pertanian atau menghasilkan biogas sebagai sumber energi terbarukan. Limbah makanan yang dikumpulkan dari rumah tangga diolah melalui pencernaan anaerobik di fasilitas pengolahan pusat, sementara sebagian lainnya diolah melalui pengomposan terpusat, dan sisanya diolah melalui pengomposan di rumah.

Selain itu, pengolahan sampah juga melibatkan pemisahan awal di sumbernya untuk memudahkan proses daur ulang dan pengomposan. Sampah anorganik seperti logam dan kaca dipisahkan untuk didaur ulang menjadi produk baru, mengurangi kebutuhan bahan baku baru dan energi yang diperlukan untuk produksi. Pemulihan sumber daya dari limbah juga dilakukan melalui teknologi canggih seperti pemulihan bahan berharga dari elektronik bekas (e-waste) dan penggunaan teknologi pengolahan air limbah untuk menghasilkan air bersih dan pupuk cair.

Pendekatan ini membantu mengelola berbagai jenis limbah secara efektif, mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, serta memaksimalkan pemanfaatan kembali sumber daya yang terkandung dalam limbah tersebut. Dengan demikian, pengolahan sampah yang berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan tetapi juga mendukung ekonomi sirkular yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk Badan Usaha Milik Desa, dilakukan pemetaan permasalahan melalui beberapa aspek. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan analisis situasi menunjukkan bahwa unit usaha persampahan BUMDes Gandasoli adalah unit unggulan, namun masih menghadapi kendala dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Kesadaran masyarakat desa tentang pemilahan sampah organik dan anorganik masih rendah, sehingga mempengaruhi efektivitas kinerja tim operasional BUMDes unit persampahan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diberikan ialah sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah serta penyediaan tong sampah besar di setiap dusun yang dibedakan menjadi organik dan anorganik. Dengan cara ini, masyarakat desa diharapkan dapat memisahkan sampah rumah tangga, sehingga memudahkan proses pengumpulan dan pemilahan sampah oleh tim operasional BUMDes Gandasoli.

Melalui analisis situasi dan kondisi BUMDes Gandasoli selama tahapan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa manajemen keuangan BUMDes Gandasoli tidak dilakukan sesuai aturan akuntansi, karena keterbatasan pengetahuan perangkat BUMDes dalam bidang ini. Untuk mengatasi masalah ini, kelompok mengedukasi perangkat BUMDes tentang format pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai kaidah akuntansi. Kelompok juga menyusun laporan laba rugi BUMDes Gandasoli untuk periode 2023 sebagai acuan untuk periode berikutnya. Dengan demikian, BUMDes Gandasoli dapat memenuhi kewajiban pelaporan keuangan kepada pemerintah desa, melakukan analisis keuangan, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam manajemen keuangan.

Selain peningkatan kinerja operasional dan manajemen keuangan, pengembangan potensi unit usaha baru juga diusulkan sebagai upaya

peningkatan profitabilitas BUMDes Gandasoli. Melalui analisis situasi dan sumber daya desa menunjukkan potensi untuk mengembangkan unit usaha briket dan biji plastik. Kedua unit usaha ini tidak hanya menambah penerimaan BUMDes, tetapi juga membantu mengatasi masalah sampah dan berdampak positif pada lingkungan. Proyeksi keuangan untuk kedua unit usaha ini telah disusun oleh kelompok untuk dipertimbangkan oleh BUMDes dan perangkat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada strategi-strategi yang disusun sebagai metode pencapaian pengabdian kepada masyarakat melalui program *community development* 2024, realisasi dan hasil kegiatan dirangkum menjadi beberapa segmen sesuai dengan konsentrasi masing-masing manajemen. Berikut pembahasan setiap segmentasinya.

### a. Manajemen Operasional

Manajemen operasional yang ditunjukkan melalui upaya efisiensi waktu pelaksanaan operasional unit usaha persampahan BUMDes Gandasoli, dilakukan melalui penyediaan tong sampah berukuran besar di sepanjang Desa Gandasoli. Secara keseluruhan terdapat enam buah tong sampah berukuran 120 liter untuk menampung sampah rumah tangga penduduk desa sekaligus menjadi tempat penjemputan sampah bagi petugas persampahan BUMDes Gandasoli. Adapun penempatan tong sampah ini dipilih melalui diskusi bersama pihak BUMDes Gandasoli dalam menentukan tempat strategis yang dilalui oleh penduduk desa. Lokasi penempatan tong sampah terdiri atas Dusun Leles, Dusun Pajawan, dan Dusun Pariuk. Masing-masing dusun mendapatkan dua tong sampah yang terdiri dari kategori organik dan anorganik. Melalui penyediaan tong sampah yang terpisah, merupakan upaya sosialisasi untuk menerapkan aksi pemilahan sampah secara mandiri oleh penduduk desa. Hal ini juga senantiasa secara bersamaan membantu para petugas persampahan dalam

proses operasional persampahan pada tahap pemilahan sampah yang menyita banyak

waktu bagi petugas BUMDes Gandasoli.



**Gambar 1. Peletakkan Tong Sampah**  
(Sumber: Penulis)

### b. Manajemen Keuangan

Penyusunan laporan laba rugi BUMDes Gandasoli dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas manajemen keuangan bumdes. Proses penyusunan laporan laba rugi untuk periode 2023 dilakukan melalui proses wawancara bersama pihak BUMDes Gandasoli, kemudian melakukan analisis pemahaman alur operasional unit bisnis dan memulai penyusunan laporan. Pencatatan

keuangan telah dilakukan oleh petugas akuntansi BUMDes Gandasoli dengan format yang menyesuaikan kenyamanan petugas bumdes dalam memahami alur kas pada setiap operasional unit usaha. Atas pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya, dilakukan pembenahan dalam klasifikasi akun dan menyusun laporan laba rugi. Berikut hasil penyusunan laporan laba rugi BUMDes Gandasoli periode 2023.

Badan Usaha Milik Desa Gandasoli			
Laporan Laba Rugi Konsolidasi			
Periode 30/12/2023			
(Disajikan Dalam Rupiah)			
<b>Pendapatan Jasa</b>			
PAMSIMAS	27.014.500		
TPS3R	102.816.000		
Jumlah Pendapatan			129.830.500
<b>Beban Usaha</b>			
Beban Perlengkapan		(71.184.550)	
PAMSIMAS	(15.049.500)		
TPS3R	(48.554.950)		
BANK SAMPAH	(7.580.100)		
Beban Gaji dan Tunjangan		(74.540.500)	
PAMSIMAS	(11.671.500)		
TPS3R	(53.593.000)		
BANK SAMPAH	(9.276.000)		
Jumlah Beban Usaha			(145.725.050)
<b>Rugi Bersih</b>			<b>(15.894.550)</b>

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi Badan Usaha Milik Desa Gandasoli 2023**  
(Sumber: Penulis)

**a. Manajemen Peluang**

Manajemen peluang dioptimalkan melalui proses riset dan kajian penulis dalam merumuskan ide unit usaha baru yang terukur pencapaiannya bagi BUMDes Gandasoli. Melalui riset dan uji komparasi terkait dengan unit usaha yang diadakan oleh bumdes lainnya, diajukan dua ide unit usaha baru kepada BUMDes Gandasoli. Pengajuan peluang unit usaha baru ini dilakukan melalui

presentasi pengenalan unit usaha, potensi realisasi, hingga proyeksi keuangan unit usaha baru. Peluang unit usaha baru yang pertama adalah unit usaha briket. Proses pembuatan hingga biaya-biaya yang terkandung dalam unit usaha briket mengacu pada proposal wirausaha (Dicky Arthur Wicaksono, 2021). Berikut merupakan proyeksi laba rugi unit usaha briket yang diajukan kepada pihak BUMDes Gandasoli.

Badan Usaha Milik Desa Gandasoli		
Proyeksi Laba Rugi Unit Usaha Briket		
Periode Akhir Bulan		
(Disajikan Dalam Rupiah)		
Penjualan	10.500.000	
COGS	5.805.500	
Laba Kotor		<u>4.694.500</u>
Biaya Operasional:		
Biaya Penjualan	1.500.000	
Administrasi	500.000	
Jumlah Biaya Operasional		<u>2.000.000</u>
Laba Bersih		2.694.500

**Tabel 2. Proyeksi Laba Rugi Unit Usaha Briket**  
(Sumber: Penulis)

Peluang unit usaha yang kedua adalah unit usaha biji plastik. Proses bisnis dalam pengolahan biji plastik beserta uraian perlengkapan hingga biaya-biaya yang terkandung di dalamnya mengacu pada hasil

penelitian (Melani, 2016). Berikut merupakan proyeksi laba rugi dari unit usaha biji plastik yang diajukan kepada pihak BUMDes Gandasoli.

Proyeksi Laba Rugi		
Unit Usaha Biji Plastik		
Pendapatan (ton)	Rp83.280.000	
HPP	-Rp60.621.429	
Laba Kotor		<u>Rp22.658.57</u> <u>1</u>
Biaya Operasional Tetap		
Biaya Sewa	-Rp1.666.667	
Biaya Kirim Bahan Baku	-Rp1.250.000	
Biaya Bongkar Muat di Pengepul	-Rp150.000	
Biaya Bongkar Muat di Penggilingan	-Rp150.000	
Biaya Oli Mesin	-	
Biaya Bongkar Muat dari Penggilingan ke Truk	-Rp120.000	
Biaya Bongkar Muat dari Truk ke Pabrik	-Rp120.000	

Biaya Pengiriman	-Rp1.800.000	
Depresiasi	-Rp1.677.778	
Total Beban		= Rp6.934.445
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp15.724.126</b>

**Tabel 3. Proyeksi Laba Rugi Unit Biji Plastik**

(Sumber: Penulis)

Dalam upaya merealisasikan unit usaha biji plastik, yang menjadi bahan pertimbangan utama adalah investasi awal terhadap mesin pencacahan yang menjadi komponen penting

pada unit usaha ini. Adapun investasi awal yang dibutuhkan oleh BUMDes Gandasoli adalah sebagai berikut.

	Jumlah	Harga	Total Biaya
Mesin Diesel	2	Rp 6.200.000	Rp 12.400.000
Mesin Penggiling	1	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
Mesin Sentri	1	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
Biaya Bangun Bak dan Jalur			Rp 15.000.000
<b>Investasi Awal</b>			<b>Rp 87.400.000</b>

**Tabel 4. Proyeksi Investasi Awal Unit Usaha Biji Plastik**

(Sumber: Penulis)

## KESIMPULAN

Dari adanya program *Community Development 2024*, unit persampahan BUMDes Gandasoli diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan (*income*) yang sebelumnya masih mengalami kerugian. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan edukasi mengenai format pencatatan dan pelaporan keuangan, kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas manajemen keuangan BUMDes Gandasoli. Usulan peluang akan unit usaha baru seperti usaha briket dan biji plastik juga diharapkan dapat membantu BUMDes Gandasoli untuk terus maju.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Juhana selaku ketua Badan Usaha Milik Desa yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gandasoli. Terima kasih kepada Universitas Prasetya Mulya atas dukungan dalam program pengabdian kepada masyarakat.



---

## REFERENSI

---

Junaidi. (2023). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dengan Menjadikan Bonggol Pisang Sebagai Keripik Di kelurahan Sendana Kecamatan Sendana, 1(1)*, 1-5. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/viewFile/38585/pdf>

Melani. (n.d.). Potensi Usaha Biji Plastik. *Pencacahan Plastik*, 1-23. <https://repository.unika.ac.id/16573/5/14.G1.0148%20Melani%20Loadinata%20%286.43%25%29.BAB%20I.V.pdf>

Wicaksono, D. (n.d.). Pembuatan Briket. 1-3. <https://www.scribd.com/doc/244547496/Pembuatan-Briket>

Filho, W. L., Brandli, L., Moora, H., Kruopiene, J., & Stenmarck, Å. (n.d.). (2024). Benchmarking approaches and methods in the field of urban waste management. *Journal of Cleaner Production*, 6, 29.

<https://www.researchgate.net/profile/Walter-Filho>

9/publication/281190453\_Towards\_sustainable\_waste\_management\_in\_the\_Baltic\_Sea\_region\_countries\_

The\_contribution\_of\_universities/links/56818dc908ae1e63f1edda4f/Towards-sustainable-waste-management-in-the-Ba

Zaman, A. U., & Lehmann, S. (2011). Urban growth and waste management optimization towards 'zero waste city'. *City, Culture and Society*, 11, 30. <https://smartnet.niua.org/sites/default/files/resources/1-s2.0-s1877916611000786-main.pdf>

*Pengertian Bank Sampah, Manfaat, dan 5 Contohnya Berita.* (2022, June 30). Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut | TKN PSL. Retrieved July 9, 2024, from <https://sampahlaut.id/2022/06/30/pengertian-bank-sampah/>

Republik Indonesia. (2014). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *BAB I KETENTUAN UMUM*, 2(2014), 3. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/173985/UU%20062014.pdf>